

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH BERDASARKAN SAK EMKM PADA USAHA KARAK KALIANG MARISA

Immu Puteri Sari, Fitri Yulianis, Rambun Pamenan

***Abstract :** Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities is one of the financial accounting standards set to facilitate MSMEs in compiling and presenting financial statements that are simpler and easier to understand for investors and creditors to provide financial assistance for MSME entrepreneurs. Karak Kaliang Marisa's business has long been established and has adequate business activities, but has not been able to implement SAK EMKM properly. This background is interesting to study related to the implementation of SAK EMKM. SAK EMKM consists of three components, namely: statement of financial position, income statement, and notes to financial statements.*

This study uses a qualitative method with a descriptive type of approach. The results of this study indicate that, the financial recording system at Karak Kaliang Marisa Enterprises is recorded manually and is still very simple, the reason for making simple records is because the owner still does not understand how to prepare financial statements in accordance with standards and because of time constraints so as to prepare financial statements according to standards. with SAK EMKM has not yet been implemented. This research is also expected to provide information for Karak Kaliang Marisa business owners in implementing SAK EMKM.

***Keywords:** SAK EMKM, Financial Report*

Abstrak : Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu standar akuntansi keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami bagi investor dan kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Usaha Karak Kaliang Marisa ini sudah lama didirikan dan memiliki aktivitas bisnis yang memadai, namun belum dapat menerapkan SAK EMKM dengan baik. Latar belakang inilah yang menarik untuk dikaji terkait dengan penerapan SAK EMKM. SAK EMKM ini terdiri dari tiga komponen yaitu : laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sistem pencatatan keuangan pada Usaha Karak Kaliang Marisa dicatat secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan yang sederhana karena pemilik masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan karena keterbatasan waktu sehingga untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM masih belum diterapkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemilik Usaha Karak Kaliang Marisa dalam menerapkan SAK EMKM.

Kata Kunci : SAK EMKM, Laporan Keuangan

A. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang dikenal dengan istilah UMKM diakui sebagai salah satu penyumbang kontribusi yang nyata bagi perekonomian nasional Indonesia, selain itu UMKM juga disebut salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi sangat strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan sekaligus menjadi tumpuan sumber

pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Salah satu kelebihan UMKM adalah mampu bertahan dalam menghadapi kondisi krisis.

Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016. Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan, dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia.

SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018, namun penerapan dini dianjurkan. Dalam SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan entitas terdiri dari:

- a. laporan posisi keuangan.
- b. laporan laba rugi, dan
- c. catatan atas laporan keuangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan SAK EMKM pada Usaha Karak kaliang Marisa?
2. Kendala apa yang dihadapi Usaha Karak kaliang Marisa untuk menyusun laporan keuangannya?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membantu pelaku bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam memahami penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM khususnya pengelola Usaha Karak kaliang Marisa.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh Usaha Karak kaliang Marisa dalam menyusun laporan keuangan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan yang diteliti
Penelitian ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam Menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2. Bagi institusi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi tentang penyusunan laporan keuangan UKM sesuai SAK EMKM.
3. Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keahlian penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang sering disingkat UMKM ialah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. UMKM merupakan Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah.

Peran dan Fungsi UMKM

Menurut Indrawan dan Wilantara (2016) UMKM memiliki posisi penting dalam perekonomian nasional hal ini dibuktikan dengan jumlah unit usaha yang ada,serta kontribusinya terhadap serapan tenaga kerja dan pembentukan produk domestik bruto. Kontribusi lain, sejarah krisis ekonomi di Indonesia telah membuktikan bagaimana UMKM bisa menjadi katup pengaman sehingga dampak krisis ekonomi tidak separah yang diduga banyak pihak.

Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK 1 (2015:2) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dalam laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Bab 2 paragraf ke-1 (2016), Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan pada dasarnya adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Secara umum, karakteristik kualitatif laporan keuangan minimal adalah sebagai berikut :

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Materialitas
4. Keandalan
5. Pertimbangan sehat
6. Kelengkapan
7. Dapat dibandingkan
8. Tepat waktu

Penyajian Laporan Keuangan

1. Penyajian wajar
Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan :
 - a. Relevan yaitu informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan
 - b. Representasi tepat yaitu informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
 - c. Keterbandingan yaitu informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

- d. Keterpahaman yaitu informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.
2. Kepatuhan terhadap SAK EMKM
Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan.
3. Frekuensi pelaporan
Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya (SAK EMKM, 2016, bab 3, paragraf 5).
4. Penyajian yang konsisten
Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali (SAK EMKM, 2016, bab 3, paragraf 6)
 - a. telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi; atau
 - b. SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.
5. Informasi komparatif
Entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan (SAK EMKM, 2016, bab 3, paragraf 8).
6. Laporan keuangan lengkap
Dalam SAK EMKM (2016) bab 3 paragraf 9, Laporan keuangan minimum terdiri dari :
 - a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
 - b. Laporan laba rugi selama periode;
 - c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.
7. Identifikasi laporan keuangan
Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan (SAK EMKM, 2016, bab 3, paragraf 11):
 - a. Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan;
 - b. Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan;
 - c. Rupiah sebagai mata uang penyajian; dan
 - d. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

Sejarah singkat SAK EMKM

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) sebagai penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia, menyadari pentingnya peran UMKM dalam memajukan perekonomian bangsa. Oleh karena itu, pada tahun 2009 DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai bentuk dukungan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia.

DSAK IAI melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan membentuk kelompok kerja yang melibatkan asosiasi industri, regulator, dan

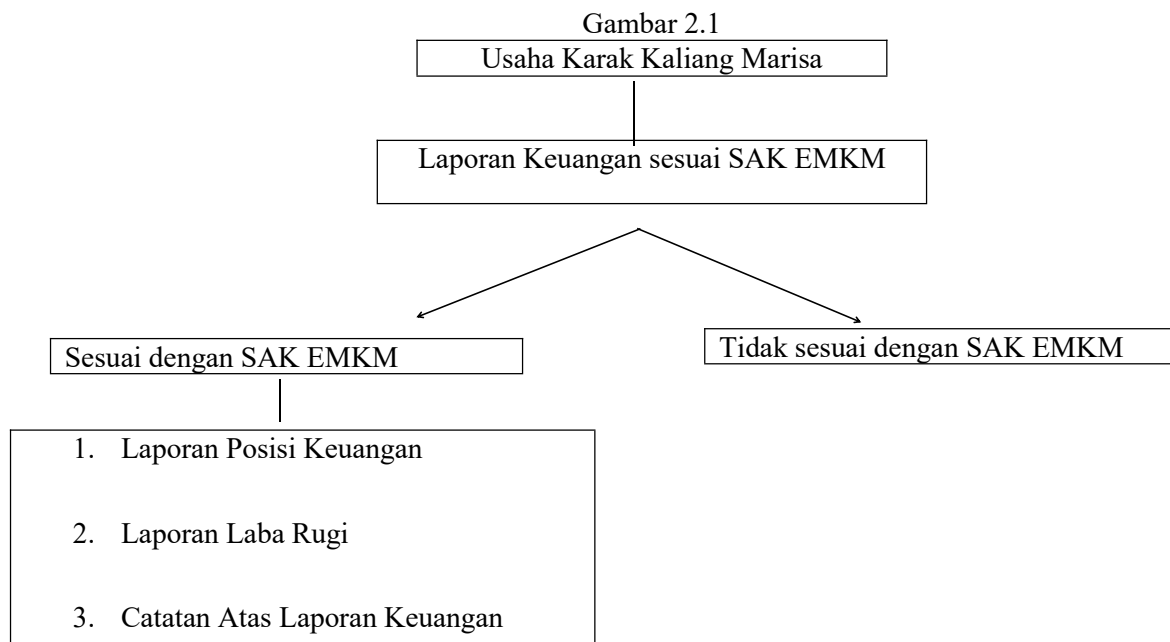
pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menghadirkan SAK yang dapat mendukung kemajuan UMKM di Indonesia. Pada tahun 2016, DSAK IAI mengesahkan SAK EMKM sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian Indonesia.

Dalam SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan entitas terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan,
- b. Laporan laba rugi, dan
- c. Catatan atas laporan keuangan.

Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan dan memahami inti pemikiran peneliti, maka perlu kiranya dibuat kerangka berpikir dari masalah yang diangkat, digambarkan sebagai berikut.



C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai penerapan SAK EMKM. Hal ini untuk menunjukkan gambaran dan mendeskripsikan bagaimana usaha karak kaliang Marisa menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Sumber Data

Indrianto dan Supomo (2002), sumber data penelitian terbagi dua yaitu

A. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari narasumber, tidak melalui media perantara. Penulis mengumpulkan data langsung pada objek yang akan diteliti melalui wawancara penulis pada usaha karak kaliang Marisa.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder ini diperoleh dari pemilik usaha karak kaliang Marisa. Data yang diperoleh berupa pencatatan pembukuan yang telah dibuat oleh pemilik usaha sanjai dan karak kaliang Marisa, dan oleh penulis akan mengolah data tersebut sehingga dapat digunakan oleh pemilik usaha.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini penulis membutuhkan data yang relevan, maka pada saat pengumpulan data penulis menerapkan teknik sebagai berikut :

- a. Wawancara
Penulis melakukan wawancara atau tanya jawab langsung dengan pengelola dan pemilik usaha karak kaliang Marisa dan pihak berkepentingan lainnya untuk mendapatkan data yang diperlukan.
- b. Penelitian kepustakaan
Penelitian kepustakaan memperoleh data atau informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti mempelajari buku literatur, jurnal penelitian, penelitian terdahulu lainnya serta sumber lain yang relevan dengan masalah yang dibahas di dalam penelitian ini. n pokok serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Observasi
Teknik pengumpulan data melalui observasi sangat mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan mengetahui secara langsung kondisi di lokasi penelitian.

Teknik Pengukuran Data

Penelitian dengan Metode kualitatif ini dimana pengolahan data keuangan pada Usaha Karak Kaliang Marisa hingga data tersebut menjadi sebuah laporan keuangan yang berguna bagi UKM, adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. SAK EMKM
IAI dalam SAK EMKM (2016:9) Laporan keuangan entitas meliputi:
 - 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
 - 2) Laporan laba rugi selama periode;
 - 3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.
- b. Pertanyaan dari wawancara
Pertanyaan dari wawancara yang di tujukan kepada pengelola dan pemilik UKM untuk memberikan gambaran dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM, Manfaat yang diperoleh dan kendala yang dihadapi oleh Usaha Karak Kaliang Marisa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Usaha Karak Kaliang Marisa, pengelola melakukan pengolahan bahan baku singkong menjadi produk karak kaliang yang kemudian dijual di kedai dan dikirim ke luar kota. Untuk pencatatan transaksinya Usaha Karak Kaliang Marisa masih melakukan dengan sangat sederhana. Usaha Karak Kaliang Marisa hanya mencatat transaksi penjualan harian dan pembayaran gaji karyawan. Ada beberapa transaksi yang dicatat tetapi tidak rutin seperti pembelian bumbu dapur dan pembelian minyak goreng. Usaha Karak Kaliang Marisa tidak pernah melakukan pembukuan bulanan atau tahunan karena pemilik merasa belum menyadari pentingnya pembukuan dan belum paham cara membuat laporan keuangan yang benar. Transaksi yang terjadi dalam usaha Usaha Karak Kaliang Marisa meliputi:

1. Pembelian bahan baku
2. Pembelian bumbu dapur

3. Pembelian plastik, tali, dll untuk pengemasan
4. Pembelian kayu bakar
5. Penjualan harian di kedai
6. Penjualan mingguan ke luar kota
7. Pembayaran gaji karyawan
8. Pembayaran tagihan listrik
9. Pembayaran cicilan hutang bank

Pencatatan yang dilakukan oleh Usaha Karak Kaliang Marisa masih belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK EMKM. Pemilik tidak pernah membuat laporan keuangan secara lengkap. Pada penyusunan laporan keuangan tentu terdapat standar untuk penyusunannya supaya seluruh laporan keuangan sama dan dapat dimengerti baik oleh internal dan eksternal. UMKM dalam menyusun laporan keuangan menggunakan acuan SAK EMKM. SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, laporan pembukuan di Usaha Karak Kaliang Marisa hanya terdiri dari transaksi penjualan harian, transaksi penjualan mingguan, pembayaran gaji karyawan dan ada beberapa transaksi yang dicatat tetapi tidak rutin seperti pembelian bumbu dapur dan pembelian minyak goreng.

Dalam laporan posisi keuangan adanya pemisahan antara aset lancar dan aset tetap, liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan dalam laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban dan pajak penghasilan. Terkait dengan siklus pencatatan yang sesuai dengan akuntansi adalah mulai dari transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo sebelum disesuaikan, neraca saldo setelah disesuaikan, neraca lajur, dan yang terakhir adalah laporan keuangan.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan terhadap pemilik usaha menunjukkan bahwa pemilik usaha melakukan pencatatan dan membuat laporan pembukuan. Namun, hanya sebatas transaksi penjualan harian, transaksi penjualan mingguan, pembayaran gaji karyawan dan ada beberapa transaksi yang dicatat tetapi tidak rutin seperti pembelian bumbu dapur dan pembelian minyak goreng, pemilik mengaku bahwa masih membuat laporan keuangan jauh dari standarnya. Pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi karena pencatatan yang dilakukan tidak sesuai dengan siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat dipahami oleh pemilik usaha itu sendiri. Pencatatan keuangan seharusnya dapat memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga pencatatan harus memiliki karakteristik mudah dipahami, relevan, dan akurat.

Pencatatan yang dilakukan oleh Usaha Karak Kaliang Marisa juga tidak menunjukkan hasil yang akurat, karena pemilik usaha tidak melakukan pencatatan secara rutin dan keuangannya masih bercampur dengan keuangan pribadi. Terkait dengan pencatatan yang tidak rutin, pemilik mengaku tidak sempat karena, selain menjadi pemilik Usaha Karak Kaliang Marisa, pemilik juga menjalankan usaha bidang lain. Pemilik juga belum memiliki tenaga kerja untuk administrasi keuangan karena masih ada yang belum paham dengan akuntansi.

Analisa laporan keuangan Usaha Karak Kaliang Marisa Laporan Posisi Keuangan

Berikut adalah analisa pada laporan keuangan yang dibuat oleh Usaha Karak Kaliang Marisa :

Laporan Posisi Keuangan Usaha Karak Kaliang Marisa
Per 31 Juli 2019

| | |
|-------------------------------------|-----------------------|
| ASET | |
| Aset lancar | |
| Kas dan setara kas | Rp 64.000.000 |
| Piutang usaha | |
| Persediaan | <u>Rp14.900.000+</u> |
| Total aset lancar | Rp 78.900.000 |
| Aset tetap | |
| Tanah | |
| Bangunan | |
| Kendaraan | Rp123.000.000 |
| Total aset tetap | Rp 123.000.000 |
| Akumulasi penyusutan | |
| Kendaraan | Rp 3.417.000 |
| Total akumulasi penyusutan | Rp 3.717.000 |
| Total aset | Rp 198.483.000 |
| Liabilitas dan ekuitas | |
| Kewajiban jangka panjang | |
| Utang bank | Rp 21.800.000 |
| Ekuitas | |
| Modal pemilik | Rp100.000.000 |
| Laba tahun berjalan | Rp 76.683.000 |
| Total liabilitas dan ekuitas | Rp 198.483.000 |

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

a) Aset lancar

Kelompok aset lancar pada laporan posisi keuangan mencakup kas dan setara kas, piutang, dan persediaan. Usaha Karak Kaliang Marisa dalam mengakui kas pada saat kas diterima dan dikeluarkan. Sebagai contoh, selama bulan Juli tahun 2019, Usaha Karak Kaliang Marisa melakukan transaksi penjualan sebesar Rp244.076.000 (*Dua Ratus Empat Puluh Empat Juta Tujuh Puluh Enam Ribu Rupiah*). Akan tetapi, Usaha Karak Kaliang Marisa belum mencatat pengeluaran untuk biaya produksi. Usaha Karak Kaliang Marisa hanya mencatat total penjualan. Jadi dalam pembukuan yang sederhana tersebut, Usaha Karak Kaliang Marisa belum menunjukkan berapa kas bersih dari hasil penjualan setelah dikurangi seluruh biaya produksi. Hal ini tentu tidak sesuai dengan apa yang diatur dalam SAK EMKM.

Selain akun kas, yang termasuk ke dalam kelompok aset lancar adalah persediaan. Usaha Karak Kaliang Marisa mengakui persediaan pada saat mengeluarkan kas. Akan tetapi persediaan yang ada sudah berupa produk yang sudah jadi. Usaha Karak Kaliang Marisa menaksir persediaan yang ada senilai Rp.14.900.000 (*Empat Belas Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah*). Usaha Karak Kaliang Marisa tidak mencatat ke dalam pembukuannya. Hal ini tentunya juga tidak sesuai dengan apa yang diatur dalam SAK EMKM.

b) Aset tetap

Menurut SAK EMKM (2016) aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya dan diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode. Oleh karena itu, entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap jika, manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas dan biaya dapat diukur dengan andal. Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan. Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya. Usaha Karak Kaliang Marisa belum mengakui aset tetap seperti kendaraan. Usaha Karak Kaliang Marisa hanya mengetahui harga aset tetap pada saat diperoleh. Aset tetap yang ada juga belum pernah di hitung penyusutannya. Penghitungan untuk penyusutan aset tetap adalah setelah digunakan paling kurang satu tahun. Kegunaan dari penyusutan adalah supaya kita dapat mengetahui bahwa aset tersebut masih dapat digunakan atau tidak. Hal ini tidak sesuai dengan apa yang diatur dalam SAK EMKM.

c) Modal

Untuk memulai usahanya, pada tahun 2006 Pemilik Usaha Karak Kaliang Marisa mengeluarkan Modal awal sebesar Rp.100.000.000 (*Seratus Juta Rupiah*) yang diambil dari tabungan pemilik untuk mendirikan usaha tersebut. Akan tetapi sampai saat ini modal tersebut tidak pernah dicatat dalam pembukuan milik Usaha Karak Kaliang Marisa. Hal ini tentu tidak sesuai dengan apa yang diatur dalam SAK EMKM.

Laporan Laba Rugi

Dalam laporan laba rugi terdiri dari akun pendapatan dan beban. Dalam SAK EMKM(2016:4), pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya : penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti, dan sewa. Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Namun, untuk perusahaan manufaktur menggunakan laporan harga pokok produksi yang digunakan sebagai informasi mengenai biaya-biaya dalam melakukan proses produksi. Berikut laporan laba rugi yang diperuntukkan untuk Usaha Karak Kaliang Marisa. Terdapat beberapa unsure didalamnya, yaitu penjualan, harga pokok penjualan, dan beban, dimana dalam perhitungannya :

$$\text{HPP} = \text{Persediaan awal} + \text{Pembelian} - \text{Persediaan akhir}$$

Laporan laba rugi Usaha Karak Kaliang Marisa
Per 31 Juli 2019

| | |
|------------------------------|----------------------|
| Pendapatan | |
| Penjualan | Rp244.076.000 |
| Pendapatan bersih | Rp244.076.000 |
| Harga pokok penjualan | |

| | | |
|------------------------------|-------------------------|------------------------|
| Persediaan barang awal | Rp 24.000.000 | |
| Pembelian | <u>Rp 111.017.000+</u> | |
| Barang tersedia untuk dijual | Rp 135.017.000 | |
| Persediaan barang akhir | <u>(Rp 14.900.000)</u> | |
| Harga pokok penjualan | | (Rp120.117.000) |
| Laba kotor | | Rp123.959.000 |
| Beban | | |
| Beban gaji | Rp 37.896.000 | |
| Beban sewa | Rp 1.000.000 | |
| Beban air listrik telepon | Rp 550.000 | |
| Beban perlengkapan | Rp 3.200.000 | |
| Beban operasional | Rp 4.230.000 | |
| Beban Lain Lain | Rp 400.000 | |
| Jumlah beban | | (Rp 47.276.000) |
| Laba sebelum pajak | | Rp 76.683.000 |
| Pajak | | |
| Laba setelah pajak | | Rp 76.683.000 |

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

A. Pendapatan

Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomi yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto. Usaha Karak Kaliang Marisa mengakui pendapatan ketika memperoleh harga perolehan dari penjualan, jadi, pendapatan di akui sebesar harga perolehan. Selama bulan Juli tahun 2019, Usaha Karak Kaliang Marisa melakukan transaksi penjualan sebesar Rp.244.076.000 (*Dua Ratus Lima Puluh Enam Juta Tujuh Puluh Enam Ribu Rupiah*). Penjualan tersebut berasal dari penjualan harian di kedai dan penjualan mingguan ke luar kota. Untuk penjualan harian, Usaha Karak Kaliang Marisa hanya melakukan pembukuan sederhana untuk mencatat total penjualan harian. Begitu juga dengan penjualan mingguan ke luar kota. Usaha Karak Kaliang Marisa juga melakukan pembukuan yang sederhana untuk mencatat penjualannya. hal ini belum sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku saat ini yaitu SAK EMKM.

B. Beban

Usaha Karak Kaliang Marisa dalam membuat laporan pembukuan masih sangat sederhana. Beban diakui sebesar pengeluaran kas atau beban yang diakui sebesar beban yang dibayarkan. Sebagai contoh, Usaha Karak Kaliang Marisa membayar listrik, air, dan telepon selama bulan Juli 2019 total keseluruhannya sebesar Rp 550.000 (*Lima Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah*). Pencatatan yang ada dilaporan pembukuannya sebesar Rp 550.000

(Lima Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah)tetapi, seharusnya pencatatanya adalah sebagai berikut:

| | |
|-------------------------------------|------------|
| 10/7/2019 Beban listrik,air,telepon | Rp 550.000 |
| Kas | Rp 550.000 |

Pencatatan di atas menjelaskan bahwa, ketika kita membayar beban maka, beban akan bertambah di debet karena ada pengeluaran dan ada beban yang harus dibayar. Untuk membayar beban listrik menggunakan kas karena, listrik yang digunakan untuk operasional di pabrik, sehingga penyeimbang ketika mengeluarkan beban adalah kas.Selain pencatatan untuk beban listrik, air, dan telepon, Usaha Karak Kaliang Marisa juga mencatat beban gaji karyawan.Usaha Karak Kaliang Marisa belum melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang ada yaitu SAK EMKM.Untuk beban gaji karyawan sebesar Rp.37.896.000 (*Tiga Puluh Tujuh Juta Delapan Ratus Sembilan Puluh Enam Ribu Rupiah*).Pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM adalah sebagai berikut :

| | |
|-------------------------------|--------------|
| 6/7/2019 Beban gaji Karyawan | Rp 9.474.000 |
| Kas | Rp 9.474.000 |
| 13/7/2019 Beban gaji Karyawan | Rp 9.474.000 |
| Kas | Rp 9.474.000 |
| 20/7/2019 Beban gaji Karyawan | Rp 9.474.000 |
| Kas | Rp 9.474.000 |
| 27/7/2019 Beban gaji Karyawan | Rp 9.474.000 |
| Kas | Rp 9.474.000 |

Beban gaji juga ada beban sewa.akan tetapi Usaha Karak Kaliang Marisa tidak pernah mencatat beban sewa yang dibayarkan dalam laporan keuangan nya. Usaha Karak Kaliang Marisa membayar beban sewa untuk tanah dan bangunan sebanyak Rp.12.000.000 pertahun.

C. Hutang

Usaha Karak Kaliang Marisa pernah melakukan pinjaman kepada bank pada tahun 2015.Tentunya ada biaya tambahan seperti biaya administrasi. Akan tetapi, biaya administrasi tersebut tidak dicatat dalam pembukuan sanjai marisa. Seharusnya dilakukan pencatatan dalam pembukuan terkait pinjaman kepada bank dan juga biaya administrasinya.Saat itu Usaha Karak Kaliang Marisa meminjam kepada bank untuk membeli aset untuk kegiatan operasionalnya. Sanjai dan Karak Kaliang Marisa mengakui hutang sebesar harga perolehannya tetapi sanjai marisa belum mencatat ke dalam pembukuan nya. Hal ini tentu tidak sesuai dengan apa yang diatur dalam SAK EMK.

D. Pajak

Usaha Karak Kaliang Marisa belum pernah menghitung besar pajak yang harus dibayarkannya.Menurut SAK EMKM (2016) entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku.Hal ini tentunya tidak sesuai dengan standar akuntansi yang ada yaitu SAK EMKM.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.Usaha Karak Kaliang Marisa belum mencatat dan menyusun catatan atas laporan keuangan. Pemilik belum paham dan belum mengetahui bagaimana cara menyusun catatan

atas laporan keuangan sehingga pemilik hanya menyusun laporan pembukuan saja. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Berikut ini adalah gambaran mengenai catatan atas laporan keuangan Usaha Karak Kaliang Marisa untuk bulan Juli 2019.

a) Umum

Usaha Karak Kaliang Marisa didirikan di Kabupaten Lima Puluh Kota pada Tahun 2006. Usaha Karak Kaliang Marisa bergerak dalam bidang usahamanufaktur. Usaha Karak Kaliang Marisa memenuhi kriteria sebagai entitas, mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan undang-undang nomor 20 Tahun 2008. Usaha Karak Kaliang Marisa berdomisili di jalan Lintas Payakumbuh– Lintau Jorong Tanjung Kaliang Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

1. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting

a) Pernyataan kepatuhan.

Laporan pembukuan yang disusun belum menggunakan SAK EMKM.

b) Dasar penyusunan

Dasar penyusunan laporan pembukuan di Usaha Karak Kaliang Marisa adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan pembukuan adalah Rupiah.

c) Persediaan

Usaha Karak Kaliang Marisa Menaksir persediaan Masih ada senilai Rp. 14.900.000.

d) Aset tetap

Aset tetap dalam laporan pembukuan belum dicatat. Sanjai Marisa mengakui aset tetap sebesar harga perolehannya. Metode penyusutan untuk aset tetap di Sanjai Marisa dihitung menggunakan metode penyusutan Garis Lurus.

e) Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan penjualan diakui ketika saat terjadinya penjualan kepada konsumen. Beban diakui pada saat terjadi beban.

f) Pajak penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan pajak yang ada di Indonesia.

2. Kas Rp 64.000.000.

3. Utang bank

Pada tahun 2015, Usaha Karak Kaliang Marisa memperoleh pinjaman dari Bank Sebesar Rp 100.000.000, suku bunga 0,5 % per tahun dan jatuh tempo pada tahun 2020.

4. Saldo laba

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban setelah dikurangkan dengan distribusi pemilik.

5. Pendapatan penjualan

Total penjualan selama bulan Juli adalah sebesar Rp244.076.000

6. Beban pajak penghasilan

Usaha Karak Kaliang Marisa belum menghitung beban pajak penghasilannya, sehingga jumlah pajak penghasilan yang dibayarkan belum diketahui.

Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan factor dari dalam yang mempengaruhi implementasi/pengamplikasian dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, factor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK EMKM ini yakni:

- 1) Kurangnya pengetahuan pemilik Usaha Karak Kaliang Marisa mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pemilik Usaha Karak Kaliang Marisa. Jadi, pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh Usaha Karak Kaliang Marisa.
- 2) Pemilik Usaha Karak Kaliang Marisa merasa belum profesional dan tidak memahami dan menurut pemilik sangat susah jika melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pemilik kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi usahanya ini dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun system pembukuan akuntansi. Pemilik lebih mengutamakan bagaimana system pemasaran yang baik agar produk cepat laku, dan mengusahakan agar setiap harinya dapat memasok produk ke konsumen.
- 3) Pandangan dari pemilik usaha bahwa kegiatan pencatatan tersebut dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perhitungan dan transparansi, ini sesuai dengan teori perilaku beralasan (*theory of reasonaction*). Teori ini menyatakan bahwa seseorang atau individu akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem informasi tersebut akan memberi manfaat atau kegunaan bagi dirinya. Melihat dari kenyataan dilapangan terkait dengan penerapan SAK EMKM jadi dapat dikatakan bahwa Pelaku UMKM akan memanfaatkan atau mengimplementasikan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM apabila pencatatan tersebut akan memberi manfaat.

2. Faktor Eksternal

Salah satu penyebab dari Usaha Karak Kaliang Marisa tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM disebabkan pula karena adanya faktor eksternal. Faktor eksternal ini yaitu tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pelaporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga terkait, dan regulator. Padahal kepedulian terhadap pengembangan UMKM sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digelutinya. Sejalan dengan hal tersebut Auliyah (2012) menyatakan tidak adanya regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM mengakibatkan rendahnya penyusunan laporan keuangan. Jadi perhatian dari pihak regulator terkait dengan peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sangat diperlukan.

Pihak ketiga yang berhubungan terkait dengan permodalan UMKM adalah pihak perbankan. Dalam memberikan pinjaman kepada UMKM pihak perbankan selalu memperhatikan aspek kelayakan suatu kegiatan usaha, aspek legalitas, serta *repayment capacity* dan adanya jaminan baik fisik maupun non fisik sebagai faktor pengaman. Untuk mengetahui kondisi keuangan calon debitur, maka pihak memerlukan laporan keuangan. Selain untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan utamanya yang mencakup kondisi likuiditas, kecukupan modal, porsi hutang, dan profitabilitas. Pihak perbankan memerlukan adanya laporan keuangan untuk memperkirakan volume usaha calon debitur yang ditunjukkan dengan besarnya asset dan penjualan. Serta dengan adanya laporan keuangan pihak perbankan dapat mengestimasi jumlah beban pinjaman yang dapat ditanggung oleh calon debitur.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa Usaha Karak Kaliang Marisa tidak melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran bagi UMKM Usaha Karak Kaliang Marisa dan pihak stakeholder sebagai berikut:

1. Usaha Karak Kaliang Marisa hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengolah keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha dengan lebih akurat dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan serta pelaku UMKM juga dapat membedakan harta pribadi dan harta hasil usaha yang di rintisnya .
2. Usaha Karak Kaliang Marisa hendaknya menyediakan kartu stok dan persediaan gudang agar produk selalu tersedia.
3. Bagi stakeholder untuk ikut serta dalam mendukung dan mengawasi implementasikan SAK EMKM. Dukungan dan pengawasan ini tentunya akan membantu mendisiplinkan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan serta membantu pihak perbankan dalam menganalisis kelayakan usaha dan pihak fiskus dalam memenuhi administrasi perpajakan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah, Im Ma'rifatul. 2012. Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UKM Kampung Batik di Sidoarjo. Artikel ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya
- Creswell, John.W. (2016). *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia.(2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia (2015).*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Jakarta*. Ikatan Akuntan Indonesia
- Kardinal. (2016). *Pengantar Akuntansi ,Jurusan Manajemen STIE Multi data Palembang*.
- Kirowati Dewi, Amir Vaisal. (2010). *Penelitian Kualitatif :Implementasi SAK EMKM di Era Revolusi 4.0*
- Nurlalila. (2018). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang*
- Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi.(2017) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*
- Rafiqah Falah. (2018). *Analisis tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan UMKM dalam implementasi pada laporan keuangan UKM di Kota Padang.Skripsi.Fakultas Ekonomi . Universitas Andalas*
- Rully,Indrawan, Wilantara, Rio. (2016). *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UKM*
- Sadeli,M (2002). *Dasar Dasar Akuntansi, cetakan kelima, Jakarta: PT Bumi Aksara*
- Supomo , Indriantoro, (2002), *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua, Yogyakarta*
- Sugiyono , (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta. Halaman 38
- Tatik.(2016). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah.Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Indonesia*

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
Valensiana, Tiara. (2017). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada laporan keuangan Toko Bessnat. *Skripsi* .Fakultas ekonomi. Universitas Sriwijaya